



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHIMINAT SISWA KELAS XI IPS MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER EKONOMIAKUNTANSI DI SMA N 4 MAGELANG TAHUN 2015/2016.

Laeli Ismiati, Harnanik

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2017
Disetujui Mei 2017
Dipublikasikan
Juni 2017

Keywords:
Extracurricular: interests:
internal factors: external
factors.

Abstrak

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam tatap muka, baik didalam ataupun diluar sekolah dengan tujuan menambah wawasan siswa. Dengan adanya ekstrakurikuler ekonomi akuntansi dalam program sekolah harapannya siswa mempunyai tempat untuk berlatih akuntansi diluar jam mata pelajaran yang terbatas. Namun kenyataannya minat siswa terhadap ekstrakurikuler ekonomi akuntansi di SMA N 4 Magelang masih rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti ekstrakurikuler ekonomi akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA N 4 Magelang tahun 2015/2016 yang berjumlah 126. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *proportionate random sampling*. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dan diketahui jumlah sampel sebesar 96 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan metode analisis data menggunakan analisis faktor dengan menggunakan bantuan *SPSS v16*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi siswa mengikuti ekstrakurikuler, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang merupakan faktor internal antara lain jasmani, intelegensi, bakat, dan motivasi. Yang merupakan faktor eksternal antara lain pemusatan perhatian, kematangan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Variabel yang mempunyai korelasi paling kuat dalam faktor internal adalah intelegensi dengan factor loading sebesar 0,811. Sedangkan dalam faktor eksternal variabel yang mempunyai korelasi paling kuat adalah variabel lingkungan sekolah dengan factor loading sebesar 0,783.

Abstract

Extracurricular is activiti that carried out outside of the classroom, which purpose to improve the student's knowledge. Economic-Accounting extracurricular in school programs hopes students to get a place to practice accounting outside of the classroom. In fact student's interest on to Economic-Accounting extracurricular in senior high school 4 Magelang are still low. The purpose of this study was to know the factors that influence the students interest to follow Economic-Accounting extracurricular. The population was 126. The sampling technique used proportionate random sampling. The sample used slovin formula and number of samples are 96 people. Data collection methods used questionnaires and data analysis methods used factor analysis of SPSS v16. The results showed that there were two factors that affect students attend extracurricular, namely internal factors and external factors, were physical factors, intelligence, aptitude, and motivation. External factors were concentration of attention, maturity, family environment, the school environment and social environment. Variables that has the strongest correlation has internal factor was the intelligence: 0.811. In external factors, variables that has the strongest correlation is school environment variable with factor loading of 0.783.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: alfina.ismiati@ymail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-35

PENDAHULUAN

Minat merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan seseorang. Karena dengan adanya minat, seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, dan sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Menurut Syah (2006) minat adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat diekspresikan melalui sesuatu yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan menyukai suatu hal daripada hal yang lain atau dari partisipasi siswa dalam suatu aktifitas. Minat yang kuat akan menghasilkan usaha yang sungguh-sungguh dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Dengan adanya minat kegiatan yang dilakukan siswa akan menjadi lebih bermanfaat dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai minat sama sekali. Dapat disimpulkan bahwa minat berhubungan erat dengan rasa senang seseorang dan cenderung memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang disenangi.

Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan masalah pada dirinya. Rendahnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor jasmani, intelegensi, bakat, kematangan, motivasi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor tersebut memiliki peranan penting untuk menimbulkan minat belajar siswa. Menurut Novianto (2015) Minat siswa dapat dikembangkan melalui bahan pelajaran yang menarik, seperti mengajarkan akuntansi dengan melibatkan siswa. Guru yang mampu membuat mata pelajaran akuntansi menarik perhatian siswa maka akan meningkatkan minat mempelajari akuntansi.

Ekstrakurikuler merupakan salah satu program yang direncanakan dengan tujuan menambah wawasan pengetahuan dan

pengalaman siswa. Menurut Muslich (2014) pendidikan adalah sarana membangkitkan suatu karakter bangsa yang dapat mengakselerasi pembangunan sebagai sekaligus memobilisasi potensi domestik untuk meningkatkan budaya saing bangsa.

SMA N 4 Magelang adalah salah satu sekolah menengah atas favorit di kota Magelang. Prestasi membanggakan juga banyak diraih oleh SMA N 4 Magelang seperti sekolah adiwiyata, sekolah sehat, sekolah berkarakter, dan sekolah berbasis Islam multikultural. Sebagai sekolah berkarakter SMA N 4 Magelang harus memfasilitasi siswa untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Untuk itu SMA N 4 Magelang menyediakan beberapa ekstrakurikuler sebagai alat penunjang pembelajaran siswa dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dalam proses pembelajaran yang menekankan.

SMA N 4 Magelang menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup berbagai bentuk ekstrakurikuler. Ada ekstrakurikuler keolahragaan, keilmuan, kesenian, dan lain sebagainya. Ekstrakurikuler di SMA N 4 Magelang merupakan kegiatan wajib bagi siswa sehingga siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler yang telah disediakan sekolah. Sekolah menyediakan 20 macam ekstrakurikuler dengan tujuan agar siswa dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan mengasah bakatnya. Dengan menyediakan ekstrakurikuler yang beragam harapannya siswa dapat memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya. Menurut undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pelayanan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Untuk itu siswa memiliki kebebasan untuk memilih ekstrakurikuler sesuai kehendaknya. Sehingga sering dijumpai ketidakmerataan jumlah peminat antarekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler ekonomi akuntansi di SMA N 4 Magelang adalah kegiatan kurikuler

yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan siswa dibidang ekonomi dan akuntansi. Sekolah telah menyediakan fasilitas pembelajaran yang baik untuk menunjang berlangsungnya ekstrakurikuler ekonomi akuntansi seperti, ruang kelas yang nyaman, LCD yang baik dan buku referensi yang lengkap. dan memfasilitasi dua pembina ekstrakurikuler ekonomi akuntansi. Ekstrakurikulerekonomiakuntansi juga digunakan untuk tempat menyelektisiswamengikutilombadalambidangekonomiakuntansiseperti OSN dan lomba-lomba yang lainnya. Dengan mengikuti ekstrakurikuler ekonomi akuntansi siswa dapat menambah wawasan dan mengembangkan potensi di bidang ekonomi akuntansi, mengasah bakat dan minatnya serta dapat dimanfaatkan sebagai tempat latihan untuk siswa yang ingin berprestasi di dalam maupun luar sekolah seperti mengikuti lomba-lomba ekonomi akuntansi.

Berdasarkanhasilwawancaradengan salah satu guru pembina ekstrakurikulerekonomiakuntansiyaitu ibu Sri Handayani, S.pd pada tanggal 18 Februari 2016 bahwa ekstrakurikuler ekonomiakuntansidibentuksebagaiwadahsiswau ntukbelajarekonomiakuntansi, khususnya akuntansi diluar jam pelajaran sekolah. Karena akuntansi merupakan mata pelajaran yang bersifat ketrampilan sehingga dalam mempelajari ini membutuhkan latihan dan ketelitian untuk itu sekolah menyediakan tempat untuk siswa berlatih akuntansi. Menurut ibu Sri Handayani, S.pd sebagai pembina ekstrakurikuler beliau juga bertindak sebagai guru mata pelajaran ekonomi dan akuntansi kelas XI IPS menuturkan bahwa masih banyak siswa yang belum teliti mengerjakan soal-soal akuntansi karena mereka kurang memiliki banyak waktu untuk berlatih akuntansi setiap harinya. Namun kenyataannya siswa belum banyak yang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler ekonomi akuntansi. Proses berlangsungnya ekstrakurikuler ekonomi akuntansi tidak berjalan dalam waktu yang lama. Lama pembelajaran rata-rata hanya

berjalan dua sampai tiga kali pertemuan saja di setiap tahun. Dan jumlah peminat juga berangsur menurun di setiap pertemuan. Tidak adanya sanksi yang tegas dari pihak sekolah apabila terdapat siswayang tidak hadirekstrakurikuler. Sehingga siswa tidak disiplin dalam pemenuhan kehadiran ekstrakurikuler.

Disamping itu seringkali profesi Akuntan menjadi pilihan terbanyak siswa program IPS. Sekitar 30% atau kurang lebih 65 siswa kelas XI IPS di SMA N 4 Magelang bercita-cita untuk menjadi seorang Akuntan. Harapan tersebut tidak didukung dengan nilai akuntansi yang baik. Berdasarkan hasil data dokumentasi pada tanggal 18 Februari 2016 nilai akuntansi siswa masih belum optimal karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). SMA N 4 Magelang menetapkan nilai KKM untuk mata pelajaran ekonomi yaitu 77. Terlihat dari tabel dibawah ini hasil ulangan siswa pada semester ganjil.

Tabel 1. Nilai Evaluasi Belajar akuntansi Siswa Kelas XI SMA N 4 Magelang Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Belum Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
XI IPS 1	31	17	54,83	14	45,16
XI IPS 2	32	10	31,25	22	68,75
XI IPS 3	32	15	46,87	17	53,12
XI IPS 4	31	13	41,93	18	58,06

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai ulangan siswa kelas XI IPS 1 yang tuntas sebanyak 17 siswa atau 54,83% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 14 siswa atau 45,16%. Kelas XI IPS 2 yang tuntas sebanyak 10 siswa atau 31,25% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 22 siswa atau 68,75%. Kelas XI IPS 3 yang tuntas sebanyak 15 siswa atau 46,87% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 17 siswa atau 53,12%. Dan kelas XI IPS 4 yang tuntas sebanyak 13 siswa atau

41,93% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 18 siswa atau 58,06%. Dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 77.

Dari data di atas disimpulkan bahwa nilai KKM di SMA N 4 Magelang cukup tinggi, kenyataan dari empat kelas tersebut masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Sedangkan siswa diharuskan memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Akuntansi merupakan mata pelajaran inti yang ada di Sekolah terutama untuk jurusan IPS. Seharusnya siswa kelas program IPS dapat memanfaatkan ekstrakurikuler ekonomi akuntansi untuk menambah jam belajar akuntansi diluar jam tatap muka.

Pihak sekolah telah berusaha untuk memberikan sosialisasi adanya ekstrakurikuler ekonomi akuntansi pada awal bulan masuk sekolah dengan memberikan selebaran kepada siswa dengan tujuan agar siswa mengetahui adanya ekstrakurikuler ekonomi akuntansi dan berminat untuk mengikutinya. Namun kenyataannya peminat ekstrakurikuler ekonomi akuntansi masih sedikit. Dan setiap tahun peminat ekstrakurikuler ekonomi akuntansi terus berkurang. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya minat siswa mengikuti ekstrakurikuler ekonomi akuntansi.

Kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan efektif apabila dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Apakah ada tujuan tertentu para siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, maka dari itu perlu diketahui latar belakang para siswa dan faktor apa yang mempengaruhi siswa tersebut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ekonomi akuntansi. Sehingga nantinya ekstrakurikuler ekonomi akuntansi dapat berjalan dengan efektif dan mencapai hasil yang maksimal. Dari kenyataan dan penjelasan di atas Maka penulis hendak mengadakan penelitian di SMA N 4 Magelang untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi siswa kelas XI IPS mengikuti ekstrakurikuler ekonomi akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang muncul adalah :

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat siswa kelas XI IPS mengikuti ekstrakurikuler ekonomi akuntansi di SMA N 4 Magelang tahun 2015/2016?
2. Faktor apa sajakah yang paling dominan mempengaruhi minat siswa kelas XI IPS mengikuti ekstrakurikuler ekonomi akuntansi di SMA N 4 Magelang tahun 2015/2016?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif menggunakan analisis faktor karena penelitian ini bertujuan mencari faktor-faktor yang dominan terhadap minat siswa kelas XI IPS mengikuti ekstrakurikuler ekonomi akuntansi di SMA N 4 Magelang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA N 4 Magelang yang berjumlah 126 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas XI IPS mengikuti ekstrakurikuler ekonomi akuntansi.

Menurut Sugiyono (2013) bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang akan diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Apabila subyek yang digunakan kurang dari 100 dapat diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyek besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Suharsimi, 1996).

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 126 anggota. Dalam penelitian ini harga e adalah 5% dengan taraf kepercayaan 95%.

Perhitungannya adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{126}{1 + 126(5\%)^2}$$

$$n = 96$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui jumlah sampel yang digunakan untuk dijadikan responden dalam penelitian ini adalah 96. Dalam penelitian ini menggunakan teknik Proporsional Random Sampling. Teknik ini dilakukan tanpa memperhatikan strata karena siswa kelas XI IPS di SMA N 4 Magelang mempunyai karakteristik yang sama atau homogen, dilihat dari sama-sama kelas XI, mendapatkan mata pelajaran Akuntansi, mempunyai guru pengajar yang sama, mendapatkan fasilitas belajar yang sama. Pengambilan anggota sampel pada setiap kelas dilakukan dengan sistem undian, yang disesuaikan dengan nomor urut absensi. Selanjutnya anggota populasi tersebut diundi sesuai jumlah sampel yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan karena semua siswa dalam setiap kelas memiliki peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari: *faktor jasmani, intelegensi, pemusatan perhatian, bakat, kematangan, motivasi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.*

Data yang baik didalam penelitian harus digunakan menggunakan metode dan alat pengumpul data yang tepat, agar kesimpulan yang diambil nantinya tidak menyimpang. Dalam penelitian ini pengumpulan data berupa angket tertutup yang sudah tersedia jawaban dari setiap pertanyaan, sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Dalam melakukan penguraian validitas, digunakan alat bantu program komputer SPSS for Windows 16.00.

Jika korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor menunjukkan hasil yang signifikan maka alat ukur tersebut dikatakan valid (Ghozali, 20011). Jika diperoleh data yang tidak valid, maka data tersebut akan dikeluarkan dan kemudian dilakukan pengujian ulang dengan metode yang sama. Uji validitas dilihat dalam kolom *pearson corellation* merupakan nilai *r* hitung untuk masing-masing pertanyaan. Uji validitas dapat menggunakan *Biariate Analysis*. Dan dinyatakan valid jika Sig. (2-tailed) atau taraf signifikansinya kurang dari 5% (Wahyudin,2015)

Jumlah responden yang peneliti gunakan dalam uji instrumen berjumlah 30 siswa. Berdasarkan hasil uji coba instrument yang telah dilakukan, dengan taraf signifikansi 5% dan dihitung menggunakan SPSS versi 16. Hasil perhitungan uji validitas dari Sembilan variabel dengan 60 soal dinyatakan valid karena sigifikansi dari soal tersebut kurang dari 0,05 atau 5%. Maka semua soal tersebut dapat digunakan untuk alat ukur penelitian. Sehingga peneliti menggunakan instrumen tersebut untuk penelitian tanpa mengganti atau menghilangkan.

Reabilitas adalah bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2006). Untuk mengetahui apakah data penelitian ini reliable atau tidak, maka penelitian ini menggunakan rumus alpha. Menurut Ghozali (2006) uji reliabilitas instrument soal dapat dilakukan dengan program SPSS yaitu menggunakan *Realiability Analysis*, suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbachalpa* lebih dari 0,70. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument, sembilan variabel dengan 60soal dinyatakan reliabel karena nilai *cronbachalpa* lebih dari 0,70. Maka semua soal tersebut dapat digunakan untuk alat ukur penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode analisis faktor. Suliyanto (2005) menjelaskan bahwa analisis faktor adalah suatu teknik untuk menganalisis tentang ketergantungan dari beberapa variabel secara simultan dengan tujuan untuk menyederhanakan bentuk hubungan

antara beberapa variabel yang diteliti menjadi sejumlah faktor yang lebih sedikit daripada variabel yang diteliti. Dalam analisis faktor tidak terdapat variabel bebas dan tergantung karena analisis faktor tidak mengklasifikasi variabel ke dalam kategori variabel bebas dan tergantung melainkan mencari hubungan interdependensi antarvariabel agar dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi atau faktor-faktor yang menyusun. Jadi, analisis faktor digunakan untuk mengelompokkan beberapa variabel yang memiliki kemiripan untuk dijadikan satu faktor, sehingga dapat diringkas menjadi beberapa faktor utama yang jumlahnya lebih sedikit.

Kegunaan utama analisis faktor ialah melakukan pengurangan data atau dengan kata lain melakukan peringkasan sejumlah variabel menjadi lebih kecil jumlahnya. Pengurangan dilakukan dengan melihat interdependensi beberapa variabel yang dapat dijadikan satu yang disebut faktor sehingga ditemukan variabel-variabel atau faktor-faktor dominan untuk dianalisis lebih lanjut. Langkah-langkah dalam analisis faktor menurut Suliyanto (2005) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Masalah

Ukuran KMO	Rekomendasi
0,9	Baik sekali
0,8	Baik
0,7	Sedang/agak baik
0,6	Cukup
0,5	Kurang
< 0,5	Ditolak

Untuk melakukan perumusan masalah perlu dilakukan beberapa langkah, yaitu tujuan dari analisis faktor itu harus jelas lebih dahulu dan variabel-variabel yang akan disertakan dalam analisis faktor juga harus ditetapkan berdasarkan riset, teori, dan pendapat prariset.

2. Membuat Matriks Korelasi

Proses analisis faktor didasarkan pada matriks korelasi antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, untuk memperoleh analisis faktor yang semua variabel-variabelnya harus berkorelasi. Untuk menguji ketepatan dalam model faktor, uji statistik yang digunakan adalah *Barlett's Test Sphericity* dan *Kaiser-Mayer-Olkin*

(*KMO*) untuk mengetahui kecukupan sampelnya. Uji ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Ukuran Ketepatan *Kaiser-Mayer-Olkin*

3. Penentuan Jumlah Faktor

Penentuan jumlah faktor yang diperlukan untuk mewakili variabel-variabel yang akan dianalisis didasarkan pada besarnya *eigenvalue* serta presentase total variannya. Hanya faktor yang memiliki *eigenvalue* sama atau lebih besar dari 1 (satu) yang dipertahankan dalam model analisis faktor, sedangkan yang lainnya dikeluarkan dari model.

4. Rotasi Faktor

Hasil dari ekstraksi faktor dalam matriks faktor mengidentifikasi hubungan antarfaktor dan variabel individual, namun dalam faktor-faktor tersebut banyak variabel yang berkorelasi sehingga sulit diinterpretasikan. Melalui rotasi faktor matriks, faktor matriks ditransformasikan ke dalam matriks yang lebih sederhana sehingga mudah diinterpretasikan. Rotasi faktor menggunakan prosedur *varimax*.

5. Interpretasi Faktor

Interpretasi faktor dilakukan dengan mengklarifikasi variabel yang mempunyai *factor loading* minimum 0,4 variabel dengan *factor loading* kurang dari 0,4 dikeluarkan dari model.

6. Model Fit (Ketepatan Model)

Tahap akhir dari analisis faktor adalah mengetahui ketepatan dalam memilih teknis analisis faktor *principal component analysis* untuk mengetahui dengan melihat jumlah residual (perbedaan) antara korelasi yang diamati dengan korelasi yang diproduksi. Semakin kecil persentasenya, maka semakin tepat penentuan teknik tersebut.

Analisis faktor dalam penelitian ini menggunakan model *Principal Components Analysis*. Suliyanto (2005) mendefinisikan *Principal Component Analysis* merupakan model dalam analisis faktor yang tujuannya melakukan prediksi terhadap sejumlah faktor

yang akan dihasilkan. Model *principal components analysis*:

$$F_m = p_1 X_1 + p_2 X_2 \dots + p_p X_p$$

Keterangan :

F : faktor *principal components (unobservable)*

X : variabel yang diteliti (*observable*)

: bobot dari kombinasi linear (*loading*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis faktor dengan bantuan software SPSS 16. Analisis ini digunakan untuk mengungkap faktor-faktor yang minat siswa kelas XI IPS mengikuti ekstrakurikuler ekonomi akuntansi di SMA N 4 Magelang tahun 2015/2016. Analisis ini dilakukan dengan menganalisis jawaban responden terhadap angket yang telah diisi oleh responden. Faktor yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari 9 faktor yaitu faktor jasmani, intelegensi, pemusatan perhatian, bakat, kematangan, motivasi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Analisis ini dilakukan melalui 2 tahap. Analisis tahap 1 digunakan untuk mengetahui variabel yang layak. Variabel yang layak diteliti dapat diketahui dari hasil analisis menggunakan SPSS. Hasilnya dapat dilihat pada tabel *KMO and Bartlett's Test* dan tabel *Anti-Image Matrices*. *KMO and Bartlett's Test* diketahui bahwa angka *KMO and Bartlett's Test* adalah 0,822 (lebih dari 0,5), maka faktor dapat diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut dan dari output taraf signifikansi adalah 0,000 (kurang dari 0,05) maka variabel secara keseluruhan bisa dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan output Tabel 4.2 *Anti-Image Matrices* pada angka korelasi yang bertanda a (arah diagonal dari kiri atas ke kanan bawah) terlihat bahwa nilai MSA untuk semua variabel sudah berada di atas 0,5. Dengan demikian sembilan variabel yang dapat dianalisis layak untuk mengikuti proses lebih lanjut yaitu faktor jasmani, intelegensi, pemusatan perhatian, bakat, kematangan, motivasi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Analisis tahap dua merupakan *Proses Factoring dan Rotasi*, berikut hasilnya:

Communalities

Communalities menerangkan berapa persen faktor atau variabel baru yang terbentuk dari analisis faktor dapat menerangkan varians dari variabel tersebut (Yamin,2009). Setelah diperoleh delapan variabel yang layak untuk mengikuti proses lebih lanjut, maka dilakukan proses *factoring*, hasil dari SPSS adalah sebagai berikut:

Nilai *initial* merupakan varian variabel sebelum dilakukan ekstrak. Semua nilai *initial* bernilai 1, hal ini berarti bahwa sebelum dilakukan ekstraksi variabel tersebut 100% membentuk faktor tersebut, karena faktor sebelumnya dilakukan ekstraksi adalah sama dengan variabel. Nilai *extraction* menggambarkan besarnya presentase varian suatu variabel yang dapat dijelaskan oleh faktor yang akan terbentuk berikut penjelasannya:

- Variabel faktor jasmani adalah sebesar 0,494 atau 49,4% varians dari variabel faktor jasmani dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- Variabel intelegensi sebesar 0,770 atau 77% varians dari variabel intelegensi dapat dijelaskan oleh faktor terbentuk.
- Variabel pemusatan perhatian sebesar 0,607 atau 60,7% varians dari variabel pemusatan perhatian dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- Variabel bakat sebesar 0,633 atau 63,3% varians dari variabel bakat dapat dijelaskan oleh faktor terbentuk.
- Variabel kematangan sebesar 0,655 atau 65,5% varians dari variabel kematangan dapat dijelaskan oleh faktor terbentuk.
- Variabel motivasi sebesar 0,629 atau 62,9% varians dari variabel motivasi dapat dijelaskan oleh faktor terbentuk.
- Variabel lingkungan keluarga sebesar 0,374 atau 37,4% varians dari variabel lingkungan keluarga dapat dijelaskan oleh faktor terbentuk.

- h. Variabel lingkungan sekolah sebesar 0,623 atau 62,3% varians dari variabel lingkungan sekolah dapat dijelaskan oleh faktor terbentuk.
- i. Variabel lingkungan masyarakat sebesar 0,605 atau 60,5% varians dari variabel lingkungan masyarakat dapat dijelaskan oleh faktor terbentuk.

1) Total Variance Explained

Total variance explained digunakan untuk mengetahui banyaknya faktor yang terbentuk dan menerangkan nilai persen dari varians yang mampu diterangkan oleh banyaknya faktor yang terbentuk. Faktor yang terbentuk harus memiliki nilai *eigenvalues* ≥ 1 . Berikut hasil dari SPSS untuk *total variance explained*:

Berdasarkan output *total variance explained* dapat diperoleh informasi bahwa jumlah faktor yang terbentuk ada 2 faktor, yaitu faktor pertama yang mempunyai *eigenvalue* sebesar 3,588 dan faktor kedua yang mempunyai *eigenvalue* sebesar 1,198. Dari output tersebut dapat diperoleh dua faktor masing-masing mempunyai *percentage of variance* sebesar 44,844 dan 14,971 sehingga *total percentage of variance* dua faktor tersebut adalah sebesar 44,844 + 14,971 = 59,815. Dengan demikian 59,815% dari seluruh variabel yang ada dapat dijelaskan oleh 2 faktor yang terbentuk.

Componen Matrix

Componen Matrix digunakan untuk mendistribusikan variabel-variabel yang telah diekstrak ke dalam faktor yang telah terbentuk berdasarkan *factor loading*-nya. Variabel dimasukkan dalam faktor yang memiliki *factor loading* terbesar. *Factor loading* menunjukkan tingkat keeratan suatu variabel terhadap variabel yang terbentuk. Semakin besar nilai *factor loading*-nya maka semakin nyata variabel tersebut dapat dimasukkan dalam salah satu faktornya. Berikut hasil SPSS dari *Componen Matrix*:

Dapat diketahui faktor yang terbentuk dari sembilan variabel ada 2 faktor. Angka-angka yang ada pada tabel merupakan *factor loading* yang menunjukkan besar korelasi antara suatu variabel dengan faktor 1 dan faktor 2. Proses penentuan variabel ke dalam faktor

dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi pada setiap baris. Berikut penentuan variabel ke dalam faktor:

- a. Variabel faktor jasmani mempunyai korelasi yang kuat terhadap faktor 1 yaitu sebesar 0,407.
- b. Variabel intelegensi mempunyai korelasi yang kuat terhadap faktor 1 yaitu sebesar 0,817
- c. Variabel pemusatan perhatian mempunyai korelasi yang kuat terhadap faktor 1 yaitu sebesar 0,679.
- d. Variabel bakat mempunyai korelasi yang kuat terhadap faktor 1 yaitu sebesar 0,683.
- e. Variabelkematangan mempunyai korelasi yang kuat terhadap faktor 1 yaitu sebesar 0,805.
- f. Variabel motivasi mempunyai korelasi yang kuat terhadap faktor 2 yaitu sebesar 0,791
- g. Variabel lingkungan keluarga mempunyai korelasi yang kuat terhadap faktor 2 yaitu sebesar 0,444.
- h. Variabel lingkungan sekolah mempunyai korelasi yang kuat terhadap faktor 1 yaitu sebesar 0,611.
- i. Variable lingkungan masyarakat mempunyai korelasi yang kuat terhadap faktor 1 yaitu sebesar 0,606

2) Roated Component Matrix

Roated component matrix adalah nilai loading factor dari setiap variabel (Yamin, 2009). *Roated component matrix* menunjukkan distribusi variabel-variabel yang telah diekstrak ke dalam faktor yang telah terbentuk berdasarkan *factor loading*-nya setelah dilakukan proses rotasi. Nilai *factor loading*-nya dimungkinkan berubah setelah mengalami rotasi. Berikut hasil SPSS dari *roated component matrix*.

Terjadi perubahan *factor loading* dan penempatan faktor. Dengan demikian, faktor yang terbentuk adalah sebagai berikut:

- a. Variabel faktor jasmani masuk faktor 1, karena *factor loading* dengan faktor 1 terbesar (0,690).
- b. Variabel intelegensi masuk faktor 1, karena *factor loading* dengan faktor 1 terbesar (0,811).

- c. Variabel bakat masuk faktor 1, karena *factor loading* dengan faktor 1 terbesar (0,775).
- d. Variabel motivasi masuk faktor 1, karena *factor loading* dengan faktor 1 terbesar (0,608).
- e. Variabel pemusatan perhatian masuk faktor 2, karena *factor loading* dengan faktor 2 terbesar (0,746).
- f. Variabel kematangan masuk faktor 2, karena *factor loading* dengan faktor 2 terbesar (0,616).
- g. Variabel lingkungan keluarga masuk faktor 2, karena *factor loading* dengan faktor 2 terbesar (0,612).
- h. Variabel lingkungan sekolah masuk faktor 2, karena *factor loading* dengan faktor 2 terbesar (0,783).
- i. Variabel lingkungan masyarakat masuk faktor 2, karena *factor loading* dengan faktor 2 terbesar (0,606)

3) Component Transformation Matrix

Kedua faktor yang terbentuk sudah tepat karena mempunyai korelasi lebih dari 0,5. Terlihat angka-angka yang ada pada diagonal antara *component* 1 dengan *component* 2 masing-masing memiliki nilai 0,721.

7) Component Plot in Rotated Space

Pada component plot in rotated space merupakan pelengkap dari analisis data. Plot in Roated Space menampilkan gambar letak sembilan variable pada dua factor baru yang terbentuk. Dengan demikian sembilan faktor telah direduksi menjadi dua faktor, yaitu:

- a. Faktor 1 diberi nama faktor internal terdiri atas variabel faktor jasmani, intelegensi, bakat, dan motivasi.
- b. Faktor 2 yang diberi nama faktor eksternal terdiri atas pemusatan perhatian, kematangan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Analisis faktor di atas menghasilkan faktor baru dimana faktor 1 didukung oleh empat variabel dan faktor 2 didukung oleh lima variabel. Model faktor dapat disusun seperti berikut:

Yang masuk dalam faktor 1 (faktor internal) :
 $X1 = 0,690 F1 - 0,131 F2$

$$X2 = 0,811 F1 + 0,336 F2$$

$$X4 = 0,775 F1 + 0,179 F2$$

$$X6 = 0,608 F1 + 0,509 F2$$

Yang masuk dalam faktor 2 (faktor eksternal) :

$$X3 = 0,225 F1 + 0,746 F2$$

$$X5 = 0,525 F1 + 0,616 F2$$

$$X7 = -0,004 F1 + 0,612 F2$$

$$X8 = 0,095 F1 + 0,783 F2$$

$$X9 = 0,384 F1 + 0,606 F2.$$

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, terbentuk 2 faktor baru. Dari sembilan faktor yang diteliti, setelah dilakukan analisis faktor menghasilkan dua faktor dominan yang terbentuk yaitu:

- a. Faktor 1 diberi nama faktor internal dengan nilai *eigenvalue* 3,588 terdiri atas variabel faktor jasmani, intelegensi, bakat, dan motivasi.
- b. Faktor 2 yang diberi nama faktor eksternal dengan nilai *eigenvalue* 1,198 terdiri atas variabel pemusatan perhatian, kematangan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Faktor 1 diberi nama faktor internal karena empat variabel yang masuk ke faktor satu merupakan keadaan atau situasi dipengaruhi dari dalam diri individu. Sedangkan faktor 2 diberi nama faktor eksternal karena lima variabel yang ada pada faktor dua merupakan rangsangan yang diberikan dari lingkungan individu.

Dari model *Principal Components Analysis* yang dihasilkan dapat diketahui bahwa variabel faktor jasmani memiliki hubungan 69% terhadap faktor internal dan terhadap faktor eksternal memiliki hubungan 13,1%. Variabel intelegensi memiliki hubungan 81,1% dengan faktor internal dan 33,6% dengan faktor eksternal. Variabel pemusatan perhatian memiliki hubungan dengan faktor internal sebesar 22,5% dan 74,6% dengan faktor eksternal. Variabel bakat memiliki hubungan dengan faktor internal sebesar 77,5% dan 17,9% dengan faktor eksternal. Variabel kematangan memiliki hubungan dengan faktor internal sebesar 52,5% dan 61,6% dengan faktor eksternal. Variabel motivasi memiliki hubungan dengan faktor internal sebesar 60,8 dan 50,9% dengan faktor eksternal. Variabel lingkungan

keluarga memiliki hubungan dengan faktor internal sebesar 0,04% dan 61,2% dengan faktor eksternal. Variabel lingkungan sekolah memiliki hubungan dengan faktor internal sebesar 9,5% dan 78,3% dengan faktor eksternal. Dan variabel lingkungan masyarakat memiliki hubungan dengan faktor internal 38,4% dan 60,6% dengan faktor masyarakat

Menurut Slameto (2010) bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang diantaranya, Faktor internal yaitu, faktor jasmani, intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, dan motif. Faktor Ekstrenal yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pada siswa kelas XI IPS di SMA N 4 Magelang tahun 2015/2016 faktor tersebut juga mempengaruhi minat siswa mengikuti ekstrakurikuler ekonomi akuntansi karena telah dibuktikan dengan uji variabel yang layak diteliti dan dapat diketahui dari hasil analisis menggunakan SPSS. Dari uji tersebut diketahui bahwa angka *KMO and Bartlet's Test* adalah 0,822 (lebih dari 0,5) yang artinya Sembilan variabel tersebut layak untuk mengikuti proses lebih lanjut yaitu faktor jasmani, intelegensi, pemusatan perhatian, bakat, kematangan, motivasi, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

Faktor yang dominan adalah faktor intelegensi dan faktor lingkungan sekolah. Siswa yang memiliki intelegensi atau kecerdasan mempunyai kemampuan berfikir abstrak untuk tujuan belajar, siswa sudah mampu memilih mana yang lebih baik untuk dirinya, sehingga akan mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Siswa SMA N 4 Magelang merupakan sekolah yang memiliki siswa dengan kemampuan berfikir yang cukup baik..

Sekolah merupakan lingkungan kedua yang memiliki peran besar memberi pengaruh pada minat belajar siswa, seperti suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi perorang di sekolah dengan warga sekolah berjalan baik, metode pembelajaran dari guru yang aktif-interaktif, sarana penunjang cukup memadai dan siswa tertib disiplin akan mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran. Berdasarkan

hasil observasi peneliti, guru memiliki peranan besar dalam pembentukan lingkungan sekolah yang kondusif. Guru dianggap kurang memotivasi peserta didik untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam mata pelajaran akuntansi. Sehingga siswa berminat mengikuti ekstrakurikuler ekonomi akuntansi.

Guru merupakan profesi yang mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi banyak didiknya. Kualitas guru diharapkan dapat menuntun siswa memiliki semangat belajar tinggi. Guru memiliki interaksi paling sering setelah interaksi dengan temannya. Sehingga relasi terbentuk antara guru dan siswa. Relasi yang baik antara guru dan siswa mempengaruhi minat belajar siswa, misalnya guru yang ramah terhadap siswa, akan menimbulkan kedekatan personal antar guru dan siswa sehingga siswa menyenangi guru tersebut dan menyenangi mata pelajaran yang diampu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Slameto, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain, faktor jasmani, intelegensi, pemusatan perhatian, bakat, kematangan, motivasi, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode penelitian manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Mediawan, Andro. 2012. *Ragam Ekskul bikin kamu jadi bintang*. Jogjakarta: Buku biru
- Muslich, Mansur. 2014. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Novianto, Ganang dan Subkhan. 2015. Pengaruh minat belajar, motif berprestasi dan kesiapan belajar terhadap Prestasi belajar siswa kepada mata pelajaran akuntansi di SMA N 1 Subah Tahun 2013/2014. *Journal of economic education Vol 3. No. 1.* Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Semarang.
- Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 62 Tahun 2004 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Surabaya: Usaha Nasional.
- Puspitasari, Maria. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Batik di SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang". *Skripsi*: Unesa
- Prasetyo, Yudi. 2011. "Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga di SMK N 1 Slahung Ponorogo". *Skripsi*: Unesa
- Rifa'i, Achmad dan Chatarina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes PRESS
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suliyanto. 2008. *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Garfindo
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan pembelajaran pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional*. Jogjakarta: ArRuzz Media
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Perilaku Organisasi*. Jakarta: Gramedia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.
- Wahyudin, Agus. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Wahyudin, Agus dan Muhammad khafid. 2007. *Akuntansi dasar*. Semarang: jurusan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi umum*. Jogjakarta: Cv. Andi offset
- Warren, dkk. 2011. *Pengantar akuntansi adaptasi Indonesia*. Jakarta: salemba empat
- Wijaya, Victor Bernardus. 2011. "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mengikuti Ekstrakurikuler Akuntansi Pada Peserta Didik Kelas XI IPA di SMA N 1 Surakarta tahun 2011". *Skripsi*: UNS
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. 2009. *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek